

Efektifitas Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Di Wilayah Kerja Puskesmas Lok Batu

Susilawati^{1*}, Ika Friscila², Yayuk Puji Lestari³, Putri Vidiyasari Darsono⁴

^{1,3} Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

² Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

⁴ Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

*Email : susilawati.br01@gmail.com

Article History:

Received Nov 12th, 2024

Accepted Jan 15th, 2025

Published Jan 16th, 2025

Abstrak

Latar Belakang: Luka perineum adalah sobekan yang terjadi pada saat bayi lahir baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat bantu Tindakan. Salah satu masa yang paling penting adalah masa nifas karena dapat diperkirakan 50% kematian ibu terjadi pada 24 jam masa nifas. Hal ini terjadi disebabkan adanya infeksi jalan lahir yang disebabkan beberapa faktor seperti perilaku vulva hygiene. **Tujuan:** Mengetahui efektifitas rebusan daun sirih hijau terhadap penyembuhan luka perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Lok Batu. **Metode:** Penelitian ini menggunakan rancangan *Quasy Experimental Design* (Eksperimen Semu), *Non Equivalent Control Group*. Sampel dibagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok eksperimen dan Kelompok Kontrol. **Hasil:** Dari hasil penelitian menunjukkan responden yang dilakukan perlakuan rebusan daun sirih yang mengalami penyembuhan luka baik ≤ 6 hari sebanyak 10 orang (50%), sedangkan yang tidak diberikan perlakuan, mengalami penyembuhannya baik ≤ 6 hari sebanyak 6 orang (30%) dan yang mengalami penyembuhan buruk > 6 hari sebanyak 4 orang (20%). Kemudian dilakukan analisis menggunakan uji MC Nemar maka didapatkan p value $0,031 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu adanya efektifitas rebusan daun sirih hijau terhadap penyembuhan luka perineum di Wilayah kerja Puskesmas Lok Batu. **Simpulan:** p value $0,031 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu adanya efektifitas rebusan daun sirih hijau terhadap penyembuhan luka perineum di Wilayah kerja Puskesmas Lok Batu

Kata Kunci: Ibu Hamil, Nyeri Punggung Bawah, Senam Hamil.

Abstract

Background: Perineal wounds are tears that occur when a baby is born, either spontaneously or using surgical aids. One of the most important periods is the postpartum period because it can be estimated that 50% of maternal deaths occur within 24 hours of the postpartum period. This occurs due to birth canal infections caused by several factors such as vulva hygiene behavior. **Objective:** To determine the effectiveness of green betel leaf decoction in healing perineal wounds in the Lok Batu Community Health Center Working Area. **Method:** This research used a *Quasy Experimental Design*, *Non Equivalent Control Group*. The sample was divided into 2 groups, namely the experimental group and the control group. **Results:** From the results of the study, it showed that 10 people (50%) were treated with betel leaf decoction who experienced good wound healing ≤ 6 days, while 6 people (30%) who were not given treatment experienced good healing ≤ 6 days and 6 people (30%) who were not given treatment experienced good wound healing ≤ 6 days. 4 people experienced poor healing > 6 days (20%). Then an analysis was carried out using the MC Nemar test, the p value was $0.031 < 0.05$, which means that H_0 was rejected and H_a was accepted, namely the effectiveness of green betel leaf decoction on healing perineal wounds in the Lok Batu Community Health Center working area. **Conclusion:** p value $0.031 < 0.05$, which means H_0 is rejected and H_a is accepted, namely the effectiveness of green betel leaf decoction on healing perineal wounds in the Lok Batu Community Health Center working area.

Keywords: Betel Leaves, Postpartum Mothers, Perineal Wounds

1. PENDAHULUAN

Persalinan atau melahirkan bayi merupakan suatu hal yang sangat diharapkan oleh setiap pasangan suami dan istri dan sangat diharapkan oleh keluarga besar dan juga merupakan hal yang sangat normal terjadi pada wanita usia subur. Menyambut kelahiran sang buah hati ini merupakan kebahagiaan bagi setiap keluarga maka dukungan keluarga demi kesejahteraan ibu dan janin sangatlah penting dalam proses persalinan. Pada proses persalinan ini tidak lah sedikit ibu yang mengalami perlukaan dalam pada jalan lahir apalagi ibu yang baru pertama kali menghadapi proses persalinan. Perlukaan jalan lahir atau luka perineum dapat disebabkan adanya persalinan lama atau persalinan yang membutuhkan bantuan seperti forceps, dan vakum (Karlina et al., 2023).

Luka perineum adalah sobekan yang terjadi pada saat bayi lahir baik secara spontan maupun dengan menggunakan alat bantu Tindakan. Robekan pada perineum ini umumnya terjadi pada garis Tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat. Perlukaan jalan lahir sudah dapat dipastikan bahwa dapat terjadi pada setiap proses persalinan yang akan menjadi jalan untuk masuknya bakteri yang bersifat komensal dan menjadi infeksius

Survey demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022 mencatat jumlah kematian ibu sebanyak 183 per 100 kelahiran hidup. Kematian ini terjadi paling banyak saat ibu hamil dan nifas di usia reproduktif dengan persentasi 36%. Salah satu masa yang paling penting adalah masa nifas karena dapat diperkirakan 50% kematian ibu terjadi pada 24 jam masa nifas (Kemenkes, 2021). Hal ini terjadi disebabkan adanya infeksi jalan lahir yang disebabkan beberapa faktor seperti mobilisasi dini dan perilaku vulva hygiene. Hal ini lah yang menjadi parameter penyebab tingginya kejadian infeksi pada ibu nifas (Fitriani, 2017).

Infeksi ini dapat disebabkan dengan adanya luka bekas sayatan, luka episiotomy, rupture perineum yang membengkak dan luka jahitan terbuka. Dalam proses tersebut proses penyembuhan luka jahitan sangatlah penting. Jika perawatan luka tidak bagus maka akan menimbulkan infeksi pada perlukaan perineum, sehingga diperlukan pengetahuan yang tepat terhadap perawatan luka perineum.

Penanganan perawatan luka perineum ini bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi, meningkatkan rasa aman dan mempercepat proses penyembuhan. Perawatan luka perineum ini juga data dilakukan dengan cara terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi adalah terapi dengan obat kimiawi seperti obat antibiotic dan antiseptic yang dapat menimbulkan efek samping seperti luka bakar kimiawi, hingga reaksi anafilaksis (Abshor, 2019). Sedangkan perawatan luka dengan cara non farmakologi seperti menggunakan daun-daunan dari tanaman yang mengandung alkaloid, saponin, tanin dan flavonoid senyawa metabolit sekunder yang berfungsi untuk menyembuhkan luka, seperti daun sirih. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuuliaswati tahun 2018 dengan judul Upaya mempercepat penyembuhan Luka Perineum melalui Penggunaan Air Rebusan Sirih Hijau metode yang digunakan dengan membasuh luka perineum menggunakan rebusan daun sirih sebagai obat luar pada perawatan luka. Penggunaan sirih hijau dapat mempercepat penyembuhan luka perineum dengan nilai $p < 0,010$ ($p < 0,05$).

Sirih mengandung minyak astir yang terdiri dari bethelpanol, chavicol, seskulterpen, serta cavibetl dimana zat biokimia dalam daun sirih memiliki daya untuk membunuh kuman dan jamur. Metode pengobatan ini ini merupakan pengobatan tradisonal dengan menggunakan tumbuh-tumbuhan tertentu dan masih alami, sehingga minin akan efek samping yang akan dtimbulkan seperti yang sering terjadi pada pengobatan kimiawi (Sari Yona, 2017)

Wilayah Kerja Puskesmas Lok Batu merupakan Puskesmas yang memiliki luas wilayah terbesar di Kabupaten Balangan, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lok Batu didapatkan terdapat 123 persalinan pada bulan Agustus-Oktober 2023 dan hampir semua persalinan mengalami robekan jalan lahir. Dan dari 20 orang ibu nifas, 11 orang tersebut mengalami penyembuhan luka perineum kurang baik. Ibu nifas sebanyak 16 orang yang tidak

mengetahui cara melakukan perawatan luka perineum yang baik dan benar dan juga 4 orang menggunakan perawatan luka perineum menggunakan rebusan daun sirih, ibu menyampaikan bahwa penggunaan rebusan daun sirih ini rutin ibu lakukan setia hari, karena ibu dan keluarga mempercayai khasiat rebusan daun sirih untuk perawatan luka perineum ibu. Banyaknya keluarga di wilayah kerja Puskesmas Lok Batu yang menanam daun sirih namun masih banyak ibu yang enggan untuk menggunakan daun sirih sebagai pengobatan non farmakologi. Hal ini lah yang menjadikan alasan bagi peneliti untuk mengangkat kasus tersebut untuk dijadikan penelitian yang berjudul efektifitas rebusan daun sirih terhadap penyembuhan luka perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Lok Batu.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *Quasy Experimental Design* (Eksperimen Semu), *Non Equivalent Control Group*. Sampel dibagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok eksperimen dan Kelompok Kontrol. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Lok Batu. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas dengan jumlah kelompok 10 orang di kelompok intervensi dan 10 orang di kelompok control

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Rebusan daun sirih

Tabel 4.1 Distribusi Rebusan daun sirih di wilayah kerja Puskesmas Lok Batu

No	Rebusan daun sirih	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Ya perlakuan	10	50
2	Tidak perlakuan	10	50
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer 2024

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden yang diberikan perlakuan rebusan daun sirih sebanyak 10 orang (50%) dan yang tidak diberikan perlakuan rebusan daun sirih sebanyak 10 orang (50%).

b. Penyembuhan Luka Perineum

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi penyembuhan luka perineum kelompok kontrol

No	Penyembuhan luka perineum	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Baik \leq 6 hari	4	40
2	Buruk $>$ 6 hari	6	60
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer 2024

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang penyembuhan luka nya baik \leq 6 hari sebanyak 4 orang (40%) yaitu luka kering, tidak ada tanda kemerahan, pengeluaran cairan, pembengkakan, dan penyembuhan lukanya buruk $>$ 6 hari sebanyak 6 orang (60%) yaitu luka nya masih terlihat basah, bengkak dan kemerahan.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi penyembuhan luka perineum sebelum diberikan perlakuan

No	Penyembuhan luka perineum	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Baik \leq 6 hari	3	30
2	Buruk $>$ 6 hari	7	70
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer 2024

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang penyembuhan luka nya baik \leq 6 hari sebanyak 3 orang (30%) yaitu luka kering, tidak ada tanda kemerahan, pembengkakan, dan penyembuhan lukanya buruk $>$ 6 hari sebanyak 7 orang (70%) yaitu luka nya masih terlihat basah, bengkak dan kemerahan.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi penyembuhan luka perineum kelompok kontrol

No	Penyembuhan luka perineum	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Baik \leq 6 hari	6	60
2	Buruk $>$ 6 hari	4	40
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer 2024

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang penyembuhan luka nya baik \leq 6 hari sebanyak 6 orang (60%) yaitu luka kering, jaringan menyatu, tidak ada tanda kemerahan, pembengkakan dan penyembuhan lukanya buruk $>$ 6 hari sebanyak 4 orang (40%) yaitu luka nya masih terlihat basah dan jaringan belum menyatu.

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi penyembuhan luka perineum sesudah diberikan perlakuan

No	Penyembuhan luka perineum	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Baik \leq 6 hari	10	100
2	Buruk $>$ 6 hari	0	0
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer 2024

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden yang penyembuhan luka nya baik \leq 6 hari sebanyak 10 orang (100%) yaitu yaitu luka kering, jaringan menyatu, tidak ada tanda kemerahan, pembengkakan

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.6 efektifitas rebusan daun sirih hijau terhadap penyembuhan luka perineum

Rebusan daun sirih hijau	Penyembuhan luka perineum		Total	Nilai P-Value
	Baik \leq 6 hari	Buruk $>$ 6 hari		
Ya Perlakuan	10 (50)	0	10 (50)	0,031
Tidak Perlakuan	6 (30)	4 (20)	10 (50)	
Total	16 (80)	4 (20)	20 (100)	

Sumber : Data Primer 2024

Dari tabel 4.6 menunjukkan responden yang dilakukan perlakuan rebusan daun sirih yang mengalami penyembuhan luka baik \leq 6 hari sebanyak 10 orang (50%), sedangkan yang tidak diberikan perlakuan, mengalami penyembuhannya baik \leq 6 hari sebanyak 6 orang (30%) dan yang

mengalami penyembuhan buruk > 6 hari sebanyak 4 orang (20%). Kemudian dilakukan analisis menggunakan uji *MC Nemar* maka didapatkan p value, $0,031 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu adanya efektifitas rebusan daun sirih hijau terhadap penyembuhan luka perineum di Wilayah kerja Puskesmas Lok Batu.

Pembahasan

1. Analisis Univariat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 20 orang responden ibu nifas yang memiliki luka perineum, Dimana 10 orang diberikan perlakuan rebusan daun sirih hijau dan 10 orang yang tidak diberikan perlakuan, sehingga didapatkan ibu yang tidak diberikan perlakuan atau kelompok control menunjukkan bahwa responden yang penyembuhan luka nya baik ≤ 6 hari sebanyak 4 orang (40%) dan penyembuhan lukanya buruk > 6 hari sebanyak 6 orang (60%), sedangkan kelompok intervensi sebelum diberikan perlakuan menunjukkan bahwa responden yang penyembuhan luka nya baik ≤ 6 hari sebanyak 3 orang (30%) dan penyembuhan lukanya buruk > 6 hari sebanyak 7 orang (70%). Setelah di berikan perlakuan pada kelompok intervensi selama 7 hari menggunakan rebusan daun sirih hijau maka didapatkan hasil pada kelompok control atau tanpa intervensi menunjukkan bahwa responden yang penyembuhan luka nya baik ≤ 6 hari sebanyak 6 orang (60%) dan penyembuhan lukanya buruk > 6 hari sebanyak 4 orang (40%), sedangkan pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa responden yang penyembuhan luka nya baik ≤ 6 hari sebanyak 10 orang (100%). Dengan adanya perbedaan penyembuhan luka antara kelompok control dan intervensi disebabkan karena adanya perawatan dan pengobatan luka perineum yaitu dengan menggunakan rebusan daun sirih hijau dengan cara dibasuhkan pada luka perineum selama 7 hari. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya infeksi pada luka dan proses penyembuhannya lebih cepat.

Luka perineum merupakan suatu keadaan terputusnya kontinuitas jaringan tubuh yang dapat menyebabkan terganggunya fungsi tubuh sehingga mengganggu aktifitas sehari-hari karena trauma yang dapat menyebabkan luka pada kulit. Dampak yang terjadi jika penyembuhan luka terhambat adalah adanya kesakitan dan rasa takut untuk bergerak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Teti Rostika, 2020 yang menunjukkan waktu penyembuhan luka perineum Setelah menggunakan air rebusan daun sirih di Kabupaten Karawang adalah 5,80. Pengguna daun sirih dapat mempercepat waktu penyembuhan luka perineum, meskipun ada beberapa ibu yang penyembuhan lukanya hari ke 10 maka dari itu perlulah petugas kesehatan untuk dapat memberikan penyuluhan terkait perawatan luka perineum.

Menurut asumsi peneliti bahwa dengan diberikannya rebusan daun sirih, banyaknya ibu yang mengalami penyembuhan luka perineum lebih cepat, hal ini dikarenakan karena ibu rutin melakukan perawatan luka perineum, yang diketahui bahwa perawatan luka perineum yang baik akan mempengaruhi penyembuhan luka perineum

2. Analisis Bivariat

Dari hasil penelitian menunjukkan responden yang dilakukan perlakuan rebusan daun sirih yang mengalami penyembuhan luka baik ≤ 6 hari sebanyak 10 orang (50%), sedangkan yang tidak diberikan perlakuan, mengalami penyembuhannya baik ≤ 6 hari sebanyak 6 orang (30%) dan yang mengalami penyembuhan buruk > 6 hari sebanyak 4 orang (20%). Kemudian dilakukan analisis menggunakan uji *MC Nemar* maka didapatkan p value $0,031 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu adanya efektifitas rebusan daun sirih hijau terhadap penyembuhan luka perineum di Wilayah kerja Puskesmas Lok Batu.

4. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pada kelompok control sebelum perlakuan responden dengan penyembuhan luka nya baik ≤ 6 hari sebanyak 4 orang (40%) dan penyembuhan lukanya buruk > 6 hari sebanyak 6 orang (60%). Sedangkan kelompok intervensi sebelum perlakuan penyembuhan luka nya baik ≤ 6 hari sebanyak 3 orang (30%) dan penyembuhan lukanya buruk > 6 hari sebanyak 7 orang (70%) dan Kelompok control setelah perlakuan menunjukkan penyembuhan luka nya baik ≤ 6 hari sebanyak 6 orang (60%) dan penyembuhan lukanya buruk > 6 hari sebanyak 4 orang (40%) sedangkan kelompok intervensi setelah perlakuan menunjukkan penyembuhan luka nya baik ≤ 6 hari sebanyak 10 orang (100%).
2. Berdasarkan hasil dari analisis menggunakan uji MC Nemar maka didapatkan p value $0,031 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu adanya efektifitas rebusan daun sirih hijau terhadap penyembuhan luka perineum di Wilayah kerja Puskesmas Lok Batu

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Ika Friscila, SST.,Bdn., M.Keb dan Ibu Yayuk Puji Lestari, SST.,Bdn.,M.Keb yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abshor, U. (2019). *Efek Dambi (Daun Jambu Biji) Psidium Guajava Linn Terhadap Penyembuhan Luka Pada Kulit*.
- adnan, alfian. (2019). *Pengaruh Senam Hamil Terhadap Penurunan Skala Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester Iii Di Semarang Medical Center (Smc) Telogorejo Semarang*.
- Arisanti, eka. (2018). *Hubungan Senam Hamil Dengan Nyeri Punggung Bawah Ibu Hamil Tm Iii Di Wilayah Kerja Bpm Bidan S Kota Bengkulu*.
- Firdayani, dheby. (2018). *Pengaruh Senam Hamil Terhadap Penurunan Nyeri Punggung Bawah Pada Ibu Hamil Trimester II Dan III*.
- Fitriani. (2017). *Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum di Puskesmas Poasia Kota Kendari Sulawesi Tenggara Tahun 2017*.
- Karlina, E., Ciptiasrini, U., & Gaidha. (2023). Efektifitas Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Karang Pawitan Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah*, 2.
- Kemenkes. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Pusporini. (2022). *Efektivitas Pemberian Video Senam Hamil Terhadap Penurunan Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil Trimester Ii Dan Iii Di Pmb SRI REJEKI Amd.Keb KARANGANYAR*.
- Sari Yona. (2017). Perbandingan Antara Penyembuhan Luka Perineum yang Menggunakan Air Rebusan Daun Sirih dan Yang Tidak Menggunakan Air Rebusan Daun Sirih Di BPM Lismarini Tahun 2016. *Cendekia Medika*, 2.